

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Sebagaimana telah disebutkan didalam UU Sisdiknas Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.¹

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada anak usia dini di umur tersebut disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika masa peka untuk berbicara pada periode ini terlewat tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami kekurangan dalam kemampuan berbahasa periode selanjutnya. Demikian pula pembinaan karakter (moral) anak, pada masa

¹ Eka Septi Cahyaningrum, dkk, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan" (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta), Vol 6 Edisi 2, 2017, 13.

ini karakter anak harus dibangun baik oleh orang tua, keluarga ataupun guru.

Parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orangtua agar pengetahuan yang dimiliki orangtua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara dirumah dan disekolah. Parenting juga adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga.²

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga yang biasanya terdiri dari seorang ayah, ibu dan para anggota muda (anak-anak) memiliki fungsi dalam pendidikan yaitu mendidik, membimbing dan membina anggota keluarga untuk memenuhi perannya sebagai orang dewasa dan makhluk bermasyarakat. Di dalam keluarga anak belajar sejak dalam kandungan hingga perjalanan usia anak memasuki rumah tangga sendiri. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak. Peran keluarga tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah di didik dilembaga formal maupun nonformal.³

Peran orang tua dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anaknya dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan anak. Dimana orang tua senantiasa selalu menjadi pendengar setia anak baik itu

² I Gusti Lanang Agung Wiranata, *Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting, Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4 No 1, 2019, 52.

³ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. (Jakarta: Dirjen PAUD, Nonformal, dan Informal), 2012, 1.

keluhan yang dirasakan anak di sekolah maupun kebahagiaan yang di alaminya. Bukan sekedar itu, orang tua senantiasa memperhatikan pergaulan anaknya, karena pergaulan dapat mempengaruhi karakter anak dan orang tua memberikan bentuk perhatian dan waktu untuk anak. Baik itu waktu berkomunikasi di iringi dengan rekreasi maupun komunikasi yang sifatnya formal.

Selain itu, peran orang tua menjadi suatu hal penting demi mencapai keberhasilan dan perkembangan anak. Orang tua menjadi sang guru bagi anak ketika dirumah, maka diusahakan orang tua selalu mencontohkan sikap-sikap yang baik bagi anak. Orang tua harus mampu mengembangkan kreativitas anak serta mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki anak. Kemudian, orang tua memiliki keterlibatan dalam pendidikan anak. Hubungan orang tua dengan sekolah harus terjalin dengan hangat. Keterlibatan orang tua bagi sekolah sangat dibutuhkan demi terciptanya sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan Sumarni, kebanyakan orang tua tidak mengetahui bahwa guru pertama dan utama untuk mendidik anak adalah orang tua sendiri, sehingga mereka dari golongan berada sibuk bekerja dan kurang meluangkan waktu bersama anak-anak. Mereka menganggap tidak perlu terlibat banyak dirumah maupun disekolah karena sudah membayar mahal pada pihak sekolah. Kesibukan orang tua juga menjadi faktor peran mereka terhadap pendidikan anak usia dini sedangkan bagi orang tua dari keluarga yang kurang mampu cenderung kurang menganggap penting pendidikan prasekolah.⁴

⁴ Fifi Dwi Ningsih, dkk, Pelaksanaan Program Parenting di Lembaga PAUD Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, *Jurnal Ilmia Potensia*, Vol.3 No.1, 2018, 45.

Model parenting yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyalurkan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di kelompok bermain dan dirumah. Parenting ini bukan sesuatu yang baru namun juga tidak banyak yang mampu menyelenggarakannya, sehingga penting untuk dikaji konsep teoritis tentang model parenting pada pendidikan anak usia dini, mengingat kegiatan ini sangat bermanfaat dalam dan membantu pertumbuhan dan perkembangan karakter anak secara maksimal.⁵

Para orang tua dan pengasuh anak sebenarnya dapat memperoleh informasi dari segala sumber bukan hanya dari program parenting saja. Namun menurut mereka, program parenting inilah yang mampu membantu mereka memecahkan permasalahan keluarga khususnya dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak. Sebab menurut mereka selain program ini mudah untuk diakses diberbagai media, program tersebut juga dapat mereka peroleh dari tempat pengasuhan maupun lembaga pendidikan dimana anaknya belajar. Karena kegiatan parenting pun disusun oleh para orang tua murid dan guru sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang ada.

Selanjutnya, saat ini kegiatan parenting dilembaga pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak sudah banyak sekali diterapkan. Namun, terkadang tidak berjalan dengan maksimal karena adanya hambatan-hambatan atau kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tetapi ada saja permasalahan yang terjadi. Terkhusus kegiatan parenting dapat membantu dalam meningkatkan kegiatan dan kemajuan sekolah. Beberapa kasus ditemukan disalah satu Taman Kanak-Kanak di Desa Bunar Kecamatan Sukamulya, bahwasannya kegiatan parenting di TK

⁵ Muhammad Yusri Bachtiar, dkk, "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Model Parenting", (Skripsi, Universitas Negeri Makassar,2019), 12.

tersebut telah diterapkan sejak berdirinya sekolah, namun seringkali kegiatan parenting tersebut terkhusus kegiatan parenting berjalan dengan lancar dan efektif karena orang tua murid dalam menjalankan kegiatan tersebut terjalin dengan baik dari segi komunikasi, kekompakan dan keharmonisan serta kekeluargaan, tetapi ada saja orang tua murid yang pro dan kontra terhadap kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun orang tua murid itu sendiri.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pendidik dan orang tua murid harus pandai menjelaskan sejelas mungkin kepada orang tua yang bersangkutan. Permasalahan tersebut seperti adanya ketidaksetujuan beberapa dari orang tua murid terkait pendanaan untuk kegiatan. Padahal kegiatan tersebut yang merasakan kembali lagi kepada orang tua dan anak. Hal sebut bisa terjadi karena kurang pemahaman orang tua terkait kegiatan parenting.

Latar belakang inilah yang dapat disimpulkan peneliti untuk melakukan penelitian agar mengetahui kegiatan parenting dalam meningkatkan mutu sekolah di yayasan Taman Kanak-kanak di Kecamatan Sukamulya. Dengan adanya penelitian tentang kegiatan parenting bagi orang tua dan guru dalam meningkatkan mutu sekolah berharap agar guru dan orang tua dapat bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan sekolah ataupun mendidik dan mengasuh anak. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan parenting dalam meningkatkan mutu sekolah di TK Ibnu Ikhwan. Dari berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mendapatkan gambaran tentang kegiatan parenting bagi orang tua dan guru dalam meningkatkan mutu sekolah. Dengan demikian penulis membuat sebuah karya tulis yang berjudul ***“Kegiatan Parenting Bagi Orang tua dan***

Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di TK Ibnu Ikhwan Perumahan Grand Harmoni 2 Balaraja Desa Bunar Kec. Sukamulya Kab. Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap kegiatan parenting
2. Terjadinya komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara guru dan orang tua

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan parenting Di TK Ibnu Ikhwan Perumahan Grand Harmoni 2 Balaraja Desa Bunar Kec. Sukamulya Kab. Tangerang?
2. Bagaimana bentuk kegiatan parenting yang dilakukan orang tua dan guru dalam meningkatkan mutu sekolah Di TK Ibnu Ikhwan Perumahan Grand Harmoni 2 Balaraja Desa Bunar Kec. Sukamulya Kab. Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan parenting Di TK Ibnu Ikhwan Perumahan Grand Harmoni 2 Balaraja Desa Bunar Kec. Sukamulya Kab. Tangerang.

2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan parenting yang dilakukan orang tua dan guru dalam meningkatkan mutu sekolah Di TK Ibnu Ikhwan Perumahan Grand Harmoni 2 Balaraja Desa Bunar Kec. Sukamulya Kab. Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan yang ada di sekolah formal yaitu Taman Kanak-Kanak, khususnya dalam meningkatkan mutu sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah yaitu mengambil pelajaran dari peran parenting di TK Ibnu Ikhwan Perumahan Grand Harmoni 2 Balaraja Desa Bunar Kec. Sukamulya dengan spesifikasi kegiatan parenting dalam meningkatkan kualitas sekolah dan memberikan saran serta masukan untuk dijadikan bahan cakupan yang luas.
- b. Manfaat bagi orangtua yaitu diharapkan dapat memahami lebih dalam dan memperluas cakrawala berpikir yang lebih dalam, dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua murid serta pihak sekolah terlepas dari kegiatan parenting dan diharapkan orang tua dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Manfaat bagi penulis yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam menggali informasi tentang kegiatan parenting bagi orang tua dan guru dalam meningkatkan mutu sekolah serta sebagai sarana mengaplikasikan di lapangan atas ilmu yang telah diterima dalam proses perkuliahan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah (2020) Program studi Pendidikan Dasar (PGSD) Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak juga menjadikan orang tua agar lebih meningkat keterampilannya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu orang tua bukan hanya berpartisipasi dalam bentuk nominal, tetapi juga dalam hal pemberian masukan, ide, saran atau mendukung dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran untuk anak didik.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rafika Klaudia (2018), Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan parenting serta membuka wawasan berpikir orang tua akan pentingnya kegiatan parenting. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu harus adanya dukungan dari semua

⁶ Miftakhul Jannah, "Partisipasi Orang tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), 16.

pihak sekolah, orang tua dan masyarakat setempat. Penyuluh dan pemateri yang kompeten atau yang menguasai bidangnya. Adapun faktor penghambat kegiatan parenting yaitu kurangnya sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, ada orang tua yang susah diajak kerja sama, jarak ke sekolah yang cukup jauh, kendaraan, cuaca, dan kondisi dari ruangan yang kurang kondusif untuk terlaksananya kegiatan serta kesibukan yang berbeda-beda.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Rio M Ali (2020), Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi. Penelitian ini bertujuan agar orang tua memiliki peranan dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Dengan demikian dibutuhkan dorongan semangat dari orang tua melalui anak. Misalnya membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik untuk anak, menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan memfasilitasi perlengkapan belajar anak supaya anak semangat dalam belajar.⁸

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan dari ketiga penelitian diatas sama-sama membahas tentang kegiatan parenting dan peranan orang tua yang telah dilakukan disekolah sebagai tempat observasinya. Pada penelitian ini penulis lebih membahas pada bentuk kegiatan parentingnya dan peran orang tua serta guru yang terlibat, sedangkan peneliti terdahulu membahas pada peranan serta faktor penghambatnya dalam pelaksanaan kegiatan.

⁷ Rafika Klaudia, "Pelaksanaan Program Parenting Di PAUD Uswatun Khasanah Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), 10.

⁸ Rio M Ali, "Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2020), 5.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan dalam menentukan arah dan sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian, selain itu kerangka berpikir juga dapat membantu peneliti dalam menghindari kerancuan ataupun bias dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif kerangka pemikiran terletak pada obyeknya yang dapat dilihat dan diamati oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga proses yang terjadi dilapangan akan menjadi faktor yang memperluas atau mempersempit kerangka berpikir yang ada. Oleh karena itu kerangka berpikir merupakan pemahaman yang mendasar dalam proses penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berisi tentang penjelasan dalam memahami suatu fenomena atau permasalahan di lokasi penelitian begitu juga dengan alur tentang pemecahan masalah yang dihadapi sehingga dapat menghasilkan proposisi penelitian.

Kegiatan parenting yaitu pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam membimbing, mengasuh dan mendidik anak-anaknya melalui sebuah pertemuan yang diadakan oleh sekolah atau orang tua yang mengadakannya. Dalam kegiatan parenting, perkembangan anak dirumah diharapkan selaras dengan apa yang dilakukannya ketika di sekolah. Dengan adanya kegiatan parenting dalam proses pendidikan maka akan melancarkan dan mempermudah pengetahuan dan keterampilan bagi orang tua maupun guru sehingga membuat orang tua semakin ikut berperan dalam mendidik anaknya. Dengan demikian, bukan hanya guru saja namun orang tua pun ikut terlibat dalam proses perkembangan belajar anak sehingga mendorong guru dan lembaga untuk terus mengadakan kegiatan yang sifatnya untuk meningkatkan kualitas sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menyusunnya menjadi lima bab, dalam setiap bab akan diuraikan sub bab dan rinciannya sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II

Kajian Teoretis: berisi tentang parenting yang membahas tentang pengertian parenting, peranan parenting, tujuan parenting, manfaat parenting, tipe-tipe parenting, bentuk-bentuk kegiatan parenting, tahapan pembentukan parenting dan hambatan parenting. Selain itu juga terdapat definisi tentang orang tua, peran orang tua, tugas orang tua, jenis-jenis pola asuh orang tua serta hak dan kewajiban orang tua. Selanjutnya, membahas tentang guru yaitu pengertian guru, peran guru, tugas guru dan hak serta kewajiban guru. Dan berisi tentang mutu sekolah, yang membahas tentang pengertian mutu, prinsip-prinsip mutu sekolah, karakteristik mutu, dimensi mutu, manajemen mutu guru, faktor penyebab rendahnya mutu sekolah dan strategi peningkatan mutu sekolah.

BAB III

Metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.